

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

**PENGUATAN *INTEGRATED CHARACTER EDUCATION*
DALAM TRANSFORMASI SISTEM PENDIDIKAN
FULL DAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI KOTA PEKANBARU**



DISUSUN OLEH :

PENELITI UTAMA

1. Dr. SRI MURHAYATI, M.Ag. (NIDN : 2003017401)

ANGGOTA PENELITI

1. LIES ANDRIANI, S.Pd., M.Mat. (NIDN : 2002028801)
2. NURRAHMI HAYANI, SE., MBA. (NIDN : 2024038301)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2017**

**PENGUATAN *INTEGRATED CHARACTER EDUCATION*
DALAM TRANSFORMASI SISTEM PENDIDIKAN
FULL DAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI KOTA PEKANBARU**

Oleh : Sri Murhayati, Lies Andriani, Nurrahmi Hayani,

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perubahan zaman dewasa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu dan berkualitas. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya sebagaimana yang diamanatkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sehubungan dengan ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy mengatakan bahwa memperkuat pendidikan karakter peserta didik menjadi rujukan dalam menentukan sistem belajar mengajar dengan konsep *full day school* yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Dengan demikian, para siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kegiatan kontra produktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya. Hal ini menjadi tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut.¹

¹ Departemen Agama, Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10

Madrasah Ibtidaiyah Negeri merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Tidak ragu lagi, era global, menimbulkan perubahan penting dalam berbagai aspek kehidupan; ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, pendidikan, dan lain-lain. Untuk itu, pendidikan Islam perlu kiranya beradaptasi atas globalisasi tersebut. Dengan demikian, arah baru pengembangan pendidikan Islam perlu adanya dalam hal ini.

Modernisasi menuntut diferensiasi sistem pendidikan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi berbagai diferensiasi sosial, tehnik, dan manajerial. Antisipasi dan akomodasi tersebut haruslah dijabarkan dalam bentuk formulasi, adopsi dan implementasi kebijaksanaan pendidikan dalam tingkat nasional, regional dan lokal.² Dalam konteks modernisasi administratif ini, sistem dan lembaga pendidikan Islam perlu mensimbiosis ke dalam sistem sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah model pendidikan yang berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh, yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual anak (*sistem full day school*). Sistem *full day school* untuk lembaga pendidikan di Indonesia baru dimulai tahun 2016. Hal ini masih memerlukan pengamatan dan pengawasan terhadap implementasinya apakah sesuai dengan konsep dan tujuannya untuk memperkuat karakter anak secara utuh dan menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota pekanbaru
2. Bagaimanakah penguatan *integrated character education* dalam transformasi sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

² Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 33

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota pekanbaru.
2. Penguatan *integrated character education* dalam transformasi sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota pekanbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran tentang *integrated character education* dan sistem pendidikan *Full Day School*
2. Sebagai acuan dalam pengembangan sistem dan pola pendidikan dalam Islam.

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai bahan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menerapkan *integrated character Education* dalam sistem pendidikan *full day school*
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan sistem pendidikan *full day school* di lembaga pendidikan yang dikelolanya
3. Sebagai bahan masukan bagi pakar pendidikan dalam membina membimbing guru dalam melaksanakan tugas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.³

³ Sudirman N, Ilmu pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁴

Jadi, Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

3. Ciri-Ciri Dasar dan Prinsip Pendidikan karakter

Ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter;

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko.

⁴ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 4

Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang di pandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut;

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁵

4. Pengertian Sistem Pendidikan *Full Day School*

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah.⁶ Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif, yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.⁷

5. Karakteristik Sistem Pendidikan *Full Day School*

Full Day School (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Adapun proses inti sistem pembelajaran FDS antara lain:

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan.

⁵ Ari Gunanjar Agustian, *Rahasia Membangkitkan emosional Spiritual Quetion Power*, (Jakarta : Arga, 2006), h. 86

⁶ Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th), h. 260.

⁷ Sekolah Indonesia. Com/Alirsyad/smu/muqaddimah. Htm/ (2 Juni 2012).

Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.⁸

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kuantitatif yang akan memaparkan Penguatan *Integrated Character Education* Dalam Transformasi Sistem Pendidikan *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Pekanbaru, dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2015. Sebelumnya diawali dengan penulisan dan pengajuan proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data penelitian, pengolahan data dan menyusun laporan hasil penelitian.

H. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kota Pekanbaru antara lain MIN 1 Pekanbaru, MIN 2 Al-Fajar, dan MIN 3 Pekanbaru dengan jumlah seluruh gurunya sebanyak 104 orang. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sejumlah sampel yakni sebanyak 54 orang dengan menggunakan teknik Slovin⁹.

I. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui penerapan sistem pendidikan *full day school* dan mengetahui penguatan *integrated character education* dalam transformasi sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Pekanbaru, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

J. Teknik Pengumpulan Data

Jawaban dengan skor tertinggi adalah jawaban ideal secara teoritik diberi skor 5 dan yang paling tidak baik diberi skor 1 dengan menggunakan skala Likert.

⁸ Noer Hasan, *Fullday School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)*. (*Jurnal Pendidikan Tadris*. Vol 11, 2006), h. 110-111.

⁹ Consuelo G. Sevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta; UI Press, 1993, hal. 161.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan jenis penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk mendeskripsikan penerapan sistem pendidikan *full day school* dan penguatan *integrated character education* dalam transformasi sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Pekanbaru. Kategori persentase angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1
KATEGORI PERSENTASE ANGKET

| Nilai (%) | Kategori |
|----------------------|---------------|
| $S \leq 20$ | Sangat Kurang |
| $21 \leq S \leq 40$ | Kurang |
| $41 \leq S \leq 60$ | Cukup |
| $61 \leq S \leq 80$ | Baik |
| $81 \leq S \leq 100$ | Sangat Baik |

(Arikunto, 2005)

L. Data dan Hasil Penelitian

Data penelitian diambil menggunakan angket dengan 20 butir item untuk melihat penerapan sistem pendidikan *full day school* dan penguatan *integrated character education* dalam transformasi sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Pekanbaru dengan persentase akhir sebagai berikut:

| Item Istrumen | % |
|---|----|
| 1. Madrasah berupaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. | 91 |
| 2. Madrasah berupaya untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. | 87 |
| 3. Madrasah berupaya untuk melakukan pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. | 90 |
| 4. Pembelajaran di madrasah berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif dan intensif. | 90 |
| 5. Pembelajaran di madrasah mengarah pada proses pembelajaran aktif sehari penuh dengan tidak memforsir siswa hingga merasa jenuh. | 86 |
| 6. Pembelajaran di madrasah memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan. | 85 |
| 7. Pembelajaran di madrasah memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. | 91 |

| | |
|---|-----------|
| 8. Pembelajaran di madrasah mengarah pada pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik di samping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh. | 87 |
| 9. Pembelajaran di madrasah mengarah pada pembinaan spiritual Intelegence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku. | 94 |
| 10. Dalam proses pembelajaran anda senantiasa mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. | 91 |
| 11. Dalam proses pembelajaran anda mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku. | 80 |
| 12. Dalam proses pembelajaran anda menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. | 81 |
| 13. Dalam proses pembelajaran anda menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. | 89 |
| 14. Dalam proses pembelajaran anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik. | 94 |
| 15. Dalam proses pembelajaran anda memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses. | 92 |
| 16. Dalam proses pembelajaran anda mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik. | 91 |
| 17. Dalam proses pembelajaran anda memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. | 87 |
| 18. Dalam proses pembelajaran anda terdapat pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter. | 79 |
| 19. Dalam proses pembelajaran anda memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. | 82 |
| 20. Dalam proses pembelajaran anda mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik. | 81 |
| Total Persentase | 87 |

M. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pendidikan *full day school* dan penguatan *integrated character education* dalam transformasi sistem pendidikan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Pekanbaru dikategorikan sangat baik.

N. Daftar Bacaan

1. Abdul Majid, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010.
2. Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia), 2010.
3. Ari Gunanjar Agustian, *Rahasia Membangkitkan Emosional Spiritual Quietont Power*, (Jakarta : Arga), 2006.
4. Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana), 2012.

5. Consuelo G. Sevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press), 1993.
6. Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 2001.
7. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendiknas), 2010.
8. Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), 2012.
9. Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1996.
10. Jhon M. Echols, & Hassan Shadily, *t.th. Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), 2008.
11. J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1992.
12. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan), 1998.
13. Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa), 2003.
14. Noer Hasan, *Fullday School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing). Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11, 2006.*
15. Sekolah Indonesia. Com/Alirsyad/smu/muqaddimah. Htm
16. Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1992.
17. S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
18. Virsya Norla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana), 2011.
19. Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DIVA Press), cet.1. 2012.